

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang didirikan oleh Kiai H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 (8 Dzulhijjah 1330 H). Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang menurut anggapannya, banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hogere School Moehammadijah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Moehammadijah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta khusus laki-laki, yang bertempat di Jalan S Parman no.68 Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan dan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta khusus Perempuan, di Suronatan Yogyakarta yang keduanya sekarang menjadi Sekolah Kader Muhammadiyah) yang bertempat di Yogyakarta dan dibawah langsung oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dalam catatan Adaby Darban, ahli sejarah dari UGM kelahiran Kauman, nama "Muhammadiyah" pada mulanya diusulkan oleh kerabat dan

sekaligus sahabat Kyai Ahmad Dahlan yang bernama Muhammad Sangidu, seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta dan tokoh pembaruan yang kemudian menjadi penghulu Kraton Yogyakarta, yang kemudian diputuskan Kyai Dahlan setelah melalui salat istikharah (Darban, 2000: 34). Pada masa kepemimpinan Kyai Dahlan (1912-1923), pengaruh Muhammadiyah terbatas di karesidenan-karesidenan seperti: Yogyakarta, Surakarta, Pekalongan, dan Pekajangan, sekitar daerah Pekalongan sekarang. Selain Yogya, cabang-cabang Muhammadiyah berdiri di kota-kota tersebut pada tahun 1922. Pada tahun 1925, Abdul Karim Amrullah, membawa Muhammadiyah ke Sumatra Barat dengan membuka cabang di Sungai Batang, Agam. Dalam tempo yang relatif singkat, arus gelombang Muhammadiyah telah menyebar ke seluruh Sumatra Barat, dan dari daerah inilah kemudian Muhammadiyah bergerak ke seluruh Sumatra, Sulawesi, dan Kalimantan. Pada tahun 1938, Muhammadiyah telah tersebar ke seluruh Indonesia. Muhammadiyah memiliki amal usaha dan organisasi otonom sebagai ujung tombak perjuangan.

Organisasi otonom (ortom) adalah organisasi atau badan yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.

Ortom Muhammadiyah ada dua kategori yaitu ortom khusus dan ortom umum, yang khusus adalah 'Aisyiyah sedangkan ortom umum adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Hizbul Wathan, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Nasyyatul 'Aisyiyah. Ortom yang umum sering disebut dengan Angkatan Muda Muhammadiyah yaitu pewaris, penerus, pelopor, dan penyempurna cita-cita amal usaha Muhammadiyah.¹

Pendidikan perkaderan dan kaderisasi sangat penting karena ketersediaan kader yang memiliki karakter yang kuatlah yang menjadi motor penggerak organisasi Muhammadiyah berjalan terus dari masa ke masa. Maka dari itu perlu adanya perbaikan kaderisasi yang memiliki karakter yang kuat agar nasib Muhammadiyah tidak seperti organisasi lain di dunia yang hancur karena ketidaktersediaan kader yang mumpuni dan amanah. Dan kita juga bisa melihat realita kenyataan

di lapangan, banyak sekali kader kader Muhammadiyah yang awalnya mereka sudah dididik untuk menjadi kader yang militan tapi seakan mereka sudah lupa akan tujuan awal mereka, karena di dalam hati mereka belum tertanam karakter kader militan yang kuat.

Muhammadiyah membutuhkan kader yang militan, dan karakter yang kuat karena itu kader Muhammadiyah harus selalu siap menerima tongkat

¹MPKPPM, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015), hlm. 39.

kepemimpinan. Dalam hal membangun militansi bermuhammadiyah, yakni sebagai berikut. *Pertama*, kesungguhan dalam berjuang. *Kedua*, tidak menduakan Muhammadiyah. *Ketiga*, bukan menjadikan Muhammadiyah sebagai batu loncatan. *Keempat*, memajukan gerakan Muhammadiyah.

Melihat latar belakang yang di jelaskan di atas, maka penulis memandang penting untuk meneliti Peranan Nilai Ketapak Sucian UKM Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Menunjang Militansi Kader Muhammadiyah. Karena, Tapak Suci di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang pertama kali berdiri yakni Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah yang juga sekaligus memiliki sistem pengkaderan sendiri, yang langsung dari pimpinan pusat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam tapak suci putera Muhammadiyah Unit 003 UMS untuk mencetak kader yang militant ?
2. Bagaimana upaya tapak suci Putra Muhammadiyah unit 003 UMS Dalam mencetak kader yang militan di Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya tujuan penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang ditanamkan Tapak Suci Muhammadiyah Unit 003 UMS untuk mencetak kader militan Muhammadiyah.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Tapak Suci Putra Muhammadiyah Unit 003 UMS dalam mencetak kader yang militan di Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya tentang Peranan Nilai Ketapak Sucian UKM Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Menunjang Militansi Kader Muhammadiyah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi, dan pada akhirnya dapat bermanfaat bagi Persyarikatan Muhammadiyah khususnya Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, metode untuk menentukan subjek dan metode untuk pengumpulan data serta metode dalam menganalisis data penelitian. Dalam menentukan metode ini sesuai dengan uraian singkat terkait jenis penelitian²:

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk dalam mendapatkan informasi data empiris yang memadai. Kemudian data yang sudah dimiliki dengan cara melakukan tindakan pengamatan terhadap suatu fenomena.³ Pencarian data lapangan pada hakekatnya tindakan terjun di kegiatan sekolah atau masyarakat secara langsung. Pada prinsipnya, data lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan menanggulangi kejadian yang ada di sekolah⁴. Oleh sebab itu Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fakta-fakta yang terkait dengan peranan nilai ketapak sucian UKM Tapak Suci Unit 003 UMS untuk menunjang militansi kader Muhammadiyah.

² Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),53.

³ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),6.

⁴ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hal. 22-23.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini sangat beragam jenis data dan tujuan dalam penelitian. Pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian pada pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: pendekatan historis, pendekatan filosofis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis dan pendekatan antropologis serta pendekatan fenomenologis. Maka kalau dilihat dari data dan tujuan dalam penelitian ini, bahwa pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis.

Berdasarkan data dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil dari penelitian lapangan yaitu langkah untuk mengambil data di lapangan yang pertama melakukan pengamatan atau dapat di bilang observasi terhadap suatu objek yang akan diteliti, langkah kedua dengan wawancara secara kualitatif terhadap data yang di ambil melalui narasumber dan langkah ketiga melakukan pemeriksaan kebenaran data yang sudah di dapat⁵. Kemudian langkah ke-empat mendiskrisipkan dengan bentuk kalimat bukan menggunakan bentuk angka.

3. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data informasi yang di dapat secara langsung oleh pengumpul data. Pada sumber data

⁵ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

primer tersebut juga dapat dikatakan sebagai sumber data baru atau utama yang bersifat faktual. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini di ambil dari wawancara dengan mas Krisna S.Pd sebagai pelatih Tapak Suci Unit 003 UMS dan Repan Fajar sebagai Ketua Tapak Suci Unit 003 UMS. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber informasi yang di dapat melalui pihak kedua oleh pengumpul data. Sumber data sekunder ini yaitu data diambil dari mas Arfan alumni Tapak Suci Unit 003 UMS dan kader Tapak Suci Unit 003 UMS yang bernama Zainuddin Isa.

4. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni di Markas Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan subjek penelitiannya adalah semua yang mempunyai kepentingan sebagai narasumber penelitian, pengurus Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta, Anggota Purna Tugas Tapak Suci Unit 003 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti melalui berbagai metode antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Diantara rincian metode:

a. Metode Observasi

Observasi ialah segala cara pengumpulan data dengan pengamatan fenomena yang sedang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu data yang berkaitan dengan gejala yang telah di amati⁶. Metode yang digunakan sesuai dalam judul “peranan nilai ketapak sucian UKM Tapak Suci Unit 003 UMS untuk menunjang militansi kader Muhammadiyah” yakni Metode Observasi.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan teknik mengajukan suatu pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Pelaksanaan teknik wawancara ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja⁷. Wawancara dilakukan dengan Pelatih Tapak Suci, Alumni, Kader dan Anggota Tapak Unit 003 UMS, melalui metode wawancara ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan “peranan nilai

⁶ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016),133.

⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda* (Yogyakarta : Gadjadara University press, 2012),160.

ketapak sucian UKM Tapak Suci Unit 003 UMS untuk menunjang militansi kader Muhammadiyah”.

c. Metode Dokumentasi

Suatu pengumpulan data kualitatif dengan teknik subjek itu sendiri. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data kualitatif dan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan subjek⁸. Metode dokumentasi membuktikan berita nyata berwujud foto, catatan, hasil rekaman yang didapat untuk dihasilkan saat penelitian tentang “peranan nilai ketapak sucian UKM Tapak Suci Unit 003 UMS untuk menunjang militansi kader Muhammadiyah”.

6. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu kegiatan terkait pengolahan data yang sudah terkumpul, kemudian diklarifikasikan, lalu data dipilah dan tahap selanjutnya di sajikan dalam bentuk hasil. Penelitian ini melakukan analisis data secara deduktif yang diangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang bersifat universal dan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus⁹. Kemudian tahapan analisis data

⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social* (Jakarta: Selemba Humika, 2012),143.

⁹ Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014),18.

penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen meliputi reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi)¹⁰.

a. Reduksi Data (menyeleksi data)

Suatu proses dalam penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut yang di peroleh dari awal mulainya penelitian sampai penelitian tersebut selesai dan di susun. Semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang di perolehnya. Maka dari itu diperlukan suatu reduksi data untuk lebih memfokuskan dalam penelitian. Jika data yang sudah di ringkas, maka data tersebut akan memberikan hasil yang lebih jelas untuk di pahami dan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data¹¹. Reduksi data ialah suatu proses penyederhanaan data, yang di dapatkan dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Apabila semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang di peroleh akan semakin banyak. Setelah dilakukan reduksi data agar lebih

¹⁰ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015),53.

¹¹ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1997), 16-19.

terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah di ringkas, maka akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Suatu penyusunan informasi data yang didapatkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Akan tetapi yang selalu di gunakan adalah dengan teks yang dinarasikan¹². Penyajian data dapat diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami. Setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan membentuk kepribadian siswa, serta respon dari pihak guru dan siswa tentang adanya proses membentuk kepribadian siswa, kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang runtut, disajikan sesuai uraian naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi Data atau yang disebut penarikan kesimpulan merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penyusunan penelitian. Kesimpulan dikatakan masih bersifat sementara, apabila masih ada kemungkinan berubah karena

¹² Ibid.

ditemukannya bukti-bukti yang dapat memperkuat data. Kesimpulan yang sudah benar dan terpercaya apabila penarikan kesimpulan dari awal tidak ada perubahan data¹³. Pada penelitian di lapangan peneliti menulis dengan cara berfikir secara deduktif, yaitu suatu pola berfikir yang mana menekankan hal-hal yang masih bersifat umum (teori) kemudian ditariklah menjadi data yang bersifat khusus (hasil lapangan). Dari semua data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukannya pengolahan data dan melakukan analisis yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang relevan¹⁴.

¹³ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), 159.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), 37.